



Sosialisasi Upaya Menjaga Kualitas Kerohanian Anggota Jemaat di Masa Pandemi Covid-19 di GMI Hutahaeen

Yosefo Gule✉

Universitas Quality Berastagi, Indonesia

E-mail: yosefogle@gmail.com

Abstrak

Dampak Covid-19 yang sedang berlangsung sekarang ini membawa dampak luas dalam kehidupan masyarakat dan secara khusus keluarga Kristen, baik dari segi sosial, ekonomi, kerohanian termasuk di dalamnya bagaimana keluarga Kristen tetap mampu menjaga kualitas kerohaniannya di masa pandemi Covid-19 ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan di GMI Hutahaeen untuk memberikan solusi yang dapat diberikan atas wabah Virus Corona di tengah masyarakat yang mengakibatkan sangat berdampak pada kehidupan keluarga dan kerohanian jemaat GMI Hutahaeen. Melalui sosialisasi kepada warga jemaat, bagaimana peranan kepala keluarga berperan aktif menjaga kualitas kerohanian keluarganya. Menjaga kualitas kerohanian anggota jemaat dapat dilaksanakan melalui peranan kepala keluarga itu sendiri dan peranan dari majelis gereja. Manfaat kegiatan ini bagi warga jemaat GMI Hutahaeen ialah mereka mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam hal kedisiplinan kerohanian di rumah di masa pandemi Covid-19 ini sesuai dengan Disiplin GMI BAB II, Pasal 12 dan di gereja, bahkan di tengah-tengah masyarakat.

Kata kunci: Covid-19, kualitas kerohanian, jemaat

Abstract

The impact of Covid-19 that is currently taking place has a wide impact on people's lives and especially Christian families, from a social, economic, spiritual perspective including how Christian families are still able to maintain their spiritual quality during this Covid-19 pandemic. Community service activities carried out at GMI Hutahaeen to provide solutions that can be provided for the Corona Virus outbreak in the community which has a profound impact on the family and spiritual life of the GMI Hutahaeen congregation is through socialization to congregation members how the role of the head of the family plays an active role in maintaining the spiritual quality of his family. Maintaining the spiritual quality of church members can be carried out through the role of the head of the family itself and the role of the church council. The benefit of this activity for members of the GMI Hutahaeen congregation is that they are able to carry out their duties and responsibilities in terms of spiritual discipline at home during the Covid-19 pandemic in accordance with the GMI CHAPTER II, Article 12 Discipline and in the church, even in the midst of society.

Keywords: Covid-19, spiritual quality, congregation

Copyright (c) 2021 Yosefo Gule

✉ Corresponding author

Address : JL. Timor No. 14 Medan

Email : yosefogle@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.245>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 yang sedang berlangsung sekarang ini membawa dampak luas dalam kehidupan masyarakat, secara khusus keluarga Kristen, baik dari segi sosial, ekonomi, kerohanian termasuk di dalamnya bagaimana keluarga Kristen tetap mampu menjaga kualitas kerohaniannya di masa pandemi Covid-19 ini. Dari segi sosial, kehidupan masyarakat tidak seperti biasanya, harus *stay at home* dan *work from home*. Setiap orang harus menjaga jarak ketika berpergian dan tidak boleh berkerumun atau kumpul-kumpul (Ering, 2020).

Dari segi ekonomi keuangan keluarga semakin terbatas, akibat *stay at home* dan *work from home*. Sementara, kebutuhan akan makanan dan kebutuhan anak-anak semakin tinggi. Terutama yang pada dasarnya menggantungkan hidupnya pada pekerjaan berjualan pada pajak, tukang becak, buruh harian lepas, buruh pabrik dan lain-lain yang secara langsung memberikan dampak negatif atas pendapatan mereka, sehingga masyarakat tidak bisa memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Khususnya yang memiliki sanak keluarga, kebingungan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup setiap hari seperti, biaya makan untuk setiap harinya, untuk membayar cicilan motor, uang sekolah anak-anak dan berbagai tanggungan hidup lainnya (Saragih and Hasugian, 2020).

Dari segi kerohanian, dampak kebijakan pemerintah yang mewajibkan warga jemaat beribadah di rumah membuat sebahagian warga jemaat tidak siap menghadapi situasi ini. Dengan situasi ini, mau tidak mau kepala keluarga harus

tampil sebagai imam di tengah-tengah keluarga untuk melaksanakan ibadah bersama. Namun dalam kenyataannya, banyak jemaat tidak melaksanakan ibadah di rumah pada hari Minggu maupun pada hari-hari biasa. Kepala keluarga kurang berperan sebagai imam di tengah-tengah keluarga. Seharusnya, setiap kepala keluarga harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga jemaat gereja yang baik yaitu salah satunya adalah melaksanakan kebaktian keluarga (Tefbana and Rantung, 2020). Dengan situasi Covid-19 ini, mau tidak mau maka kepala keluarga harus tampil sebagai imam di tengah-tengah keluarga untuk menjalankan ibadah minggu di rumah masing-masing bahkan pada hari-hari biasa, sebagai pengajar spiritualitas iman Kristen, serta mampu menyikapi dampak pandemi Covid-19 ini dengan baik dan bijaksana.

Kewajiban kepada setiap perguruan tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat. Hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang banyak belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Pasal 20 ayat 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Kemudian Pasal 47 ayat 1 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa “pengabdian kepada masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Quality Berastagi (LPPM UQB) bersama dosen merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Suatu Upaya Menjaga Kualitas Kerohanian Anggota Jemaat di Masa Pandemi Covid-19 di GMI Hutahaean”

Seturut dengan perkembangan penyebaran Covid-19 yang semakin masif dan cepat, serta telah menelan banyak korban, maka dengan itu Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) bersinergi dengan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus Covid-19. MPH-PGI menghimbau gereja-gereja untuk memindahkan seluruh aktifitas gereja, termaksud ibadah Minggu menjadi aktifitas dan ibadah keluarga di rumah masing-masing. Dengan situasi ini, maka penting diadakan sosialisasi kepada warga jemaat tentang pentingnya menjaga kualitas kerohanian anggota jemaat di masa pandemi Covid-19 dengan tetap bertekun dan beribadah di rumah. Sebab esensi ibadah keluarga dengan ibadah di gereja secara umum sepenuhnya saling mengambil bagian dalam

ibadah dari persekutuan tubuh Kristus yang universal.

Solusi yang dapat diberikan atas wabah Virus Corona di tengah masyarakat yang mengakibatkan sangat berdampak pada kehidupan keluarga dan kerohanian jemaat GMI Hutahaean adalah sosialisasi kepada warga jemaat, bagaimana peranan kepala keluarga berperan aktif menjaga kualitas kerohanian keluarganya. Menjaga kualitas kerohanian anggota jemaat dapat dilaksanakan melalui peranan kepala keluarga itu sendiri dan peranan dari majelis gereja.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Suatu Upaya Menjaga Kualitas Kerohanian Anggota Jemaat di Masa Pandemi Covid-19 di GMI Hutahaean ini adalah: 1) kepedulian Dosen Universitas Quality Berastagi atas wabah Virus Corona ditengah masyarakat yang mengakibatkan sangat berdampak pada kehidupan keluarga dan kerohanian jemaat GMI Hutahaean; 2) hasil pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga jemaat GMI Hutahaean untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam hal kedisiplinan kerohanian di rumah di masa pandemi Covid-19 ini sesuai dengan Disiplin GMI BAB II, Pasal 12 dan di gereja, bahkan di tengah-tengah masyarakat. Di sisi lain, seorang kepala keluarga bertanggung jawab menjaga kerohanian keluarganya di hadapan Allah yang memberikan keluarga dan yang memberkati-Nya (Efesus 6:22-33; Mazmur 27:1; 1 Tawarikh 17:27; Ulangan 6:6-7, 12:28); 3) melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian Kepada Masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan warga jemaat GMI Hutahaeen pada hari minggu, 22 November 2020, yang dilaksanakan di GMI Hutahaeen, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Tobasa-SUMUT. Program ini dipilih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran warga jemaat GMI Hutahaeen untuk tetap menjaga kualitas kerohaniannya di rumah di masa pandemi Covid-19. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga jemaat GMI Hutahaeen dan para majelis gereja yang berjumlah \pm 50 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei lokasi sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi tanya jawab sebagai evaluasi terhadap tingkat ketercapaian pemahaman warga jemaat terkait kegiatan bagaimana warga jemaat gereja mampu menjaga kualitas kerohaniannya di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di GMI Hutahaeen ini adalah memberikan solusi yang dapat diberikan atas wabah Virus Corona di tengah masyarakat yang mengakibatkan sangat berdampak pada kehidupan keluarga dan kerohanian jemaat GMI Hutahaeen adalah sosialisasi kepada warga jemaat bagaimana peranan kepala keluarga berperan aktif menjaga kualitas kerohanian keluarganya. Menjaga kualitas

kerohanian anggota jemaat dapat dilaksanakan melalui peranan kepala keluarga itu sendiri dan peranan dari majelis gereja.

Pertama, Peranan Kepala Keluarga. Dari sisi peranan kepala keluarga, setiap kepala keluarga harus berperan aktif di tengah-tengah keluarga untuk menjalankan ibadah Minggu di rumah masing-masing, sebagai pengajar spiritualitas iman Kristen, pengayom bagi istri dan anak-anaknya, membimbing dan mengajari anak-anaknya, serta mampu menyikapi dampak pandemi Covid-19 ini dengan baik. Didalam Alkitab ditegaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Musa untuk menyampaikan kepada keluarga-keluarga Israel bahwa orang tua harus menjadi imam untuk mengajarkan pengalaman-pengalaman mereka bersama Tuhan dan mengajarkan ketetapan-ketetapan Tuhan kepada anak-anak mereka, secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan, baik ketika di rumah atau dalam perjalanan, baik saat berbaring atau bangun. Bahkan perintah-perintah Tuhan tidak hanya di tempel di dinding rumah atau pintu gerbang, tetapi juga pada tubuh anaknya sendiri (Ulangan 6:6-9 (Purba 2020)). Kepala keluarga yang berperan sebagai imam harus mampu membangun persekutuan dengan keluarga dengan saling melibatkan semua orang dalam perencanaan dan pencapaian tujuan keluarga, saling mendukung, serta menunjukkan kepercayaan dan kesetiaan (Saragih and Hasugian, 2020). Secara umum, di dalam gereja yang menjadi seorang imam bagi seluruh warga jemaatnya ialah pendeta, sedangkan di masa pandemi Covid-19 ini, mau tidak mau kepala keluarga (suami/laki-laki) yang mengambil

peran sebagai imam. Oleh sebab itu, kepala keluarga sudah sepatutnya menjadi teladan secara karakter maupun rohani bagi keluarganya. Seorang kepala keluarga berperan membantu anggota keluarganya tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan (Leigh, 2007).

Peranan kepala keluarga sangatlah penting sebagai salah satu bukti bahwa anggota keluarga menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam hal kedisiplinan kerohanian di rumah di masa pandemi Covid-19 ini sesuai dengan Disiplin Gereja Methodist Indonesia (GMI) BAB II, Pasal 12.

Dalam Disiplin GMI BAB II Pasal 12, telah ditetapkan apa-apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab anggota jemaat, antara lain:

1. Rajin membaca Firman Tuhan setiap hari;
2. Rajin dan tekun berdoa setiap hari;
3. Rajin mengikuti setiap kebaktian, seperti kebaktian keluarga, kebaktian rumah tangga, kebaktian umum, kebaktian evangelisasi, kebaktian kebangunan rohani, dan kebaktian-kebaktian lainnya;
4. Setia mempersembahkan persepuluhan setiap bulan;
5. Setia memberikan persembahan lainnya;
6. Berpartisipasi aktif dalam semua pelayanan di Jemaat GMI (Disiplin GMI 2013, 2013).

Tugas dan tanggung jawab anggota jemaat di atas menginstruksikan kesinergian antara ibadah dan kerohanian di tengah-tengah keluarga dengan kerohanian di gereja harus berjalan seimbang. Tugas dan tanggung jawab anggota jemaat yang akan mempengaruhi kualitas kerohanian anggota

jemaat. Di sisi lain, seorang kepala keluarga bertanggung jawab menjaga kualitas kerohanian keluarganya dihadapan Allah yang memberikan keluarga dan yang memberkati-Nya (Efesus 6:22-33; Mazmur 27:1; 1 Tawarikh 17:27; Ulangan 6:6-7, 12:28) (Gule, 2020).

Kedua, Peranan Majelis Gereja. Sedangkan fungsi peranan majelis gereja adalah melakukan upaya persuasif, kreatif, dan proaktif dilakukan untuk memberikan penguatan dan bimbingan pastoral kepada warga jemaat, baik melalui komunikasi via *handphone*, WhatsApp, media online, bimbingan pastoral secara langsung, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Hasil Sosialisasi Pengabdian Masyarakat di GMI Hutahaeen

Melalui peranan kepala keluarga dan majelis gereja, diharapkan pada akhirnya kualitas kerohanian dan cara kehidupan anggota jemaat GMI Hutahaeen berbanding lurus dengan cara kehidupan kerohanian di keluarga, di gereja bahkan di tengah-tengah masyarakat dimasa pandemi covid-19 ini.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Tampilan Presentasi Sosialisasi

Hasil sosialisasi pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, dimana disampaikan melalui pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab yang sangat antusias diikuti oleh peserta. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman warga jemaat meningkat, dari yang tidak tahu menjadi tahu terkait peranan kepala keluarga sebagai imam di tengah-tengah keluarga untuk menjalankan ibadah, dalam upaya untuk tetap menjaga kualitas kerohanian anggota keluarga di masa pandemi Covid-19 ini di tengah-tengah keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga jemaat GMI Hutahaeen. Sebab, mereka mendapat pemahaman, motivasi, edukasi, persuasi, untuk memberdayakan mereka agar tetap mampu menjaga kualitas kerohanian mereka di masa pandemi Covid-19 ini dengan tetap beribadah di rumah. Selain itu, manfaat kegiatan ini bagi warga jemaat GMI Hutahaeen ialah mereka mampu untuk

menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam hal kedisiplinan kerohanian di rumah di masa pandemi Covid-19 ini sesuai dengan Disiplin GMI BAB II, Pasal 12 dan di gereja, bahkan di tengah-tengah masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di GMI Hutahaeen, Desa Simatibung-Hutahaeen, Kec. Laguboti, Kab. Tobasa- SUMUT berjalan dengan baik dan sesuai target yang diharapkan. Melalui sosialisasi ini, keluarga Kristen mampu menjaga kualitas kerohaniannya di masa pandemi Covid-19 ini dengan tetap beribadah di rumah. Peranan seorang kepala keluarga sebagai imam di tengah-tengah keluarga sangatlah penting, mengingat kepala keluarga berperan menjaga kerohanian keluarganya di hadapan Allah dan gereja-Nya, bahkan kepada semua orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan cara memberikan edukasi, pemahaman, motivasi, persuasi, dan memberdayakan para warga jemaat gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Jemaat GMI Hutahaeen, Majelis dan seluruh warga jemaat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan sosialisasi di GMI Hutahaeen.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2013). *Disiplin Gereja Methodits Indonesia*. Gereja Methodist Indonesia.
- Ering, M. (2020). *Gereja Rumah di Masa Pandemi*

237 *Sosialisasi Upaya Menjaga Kualitas Kerohanian Anggota Jemaat di Masa Pandemi Covid-19 di GMI Hutahaean-Yosefo Gule*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.245>

Covid-19: Manajemen Resiko dan Mitigasi Bencana Non Alam. *Jurnal Sosiologi Agama*, 1(1), 1–14. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/putewayaya/article/view/214/202>

Gule, Y. (2020). Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 4(1), 54–66. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i1.74>

Leigh, R. W. (2007). *Melayani Dengan Epektif: 34 Prinsip Pelayanan Bagi Pendeta dan Kaum Awam*. BPK-Gunung Mulia.

Purba, A. (2020). Tanggung Jawab Orang tua Kristen sebagai Pendidik dalam Menyikapi Dampak Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 86–97. <http://jurnal.stttorsina.ac.id/index.php/epigraphe/article/view/148/54>

Saragih, A., & Hasugian, J. W. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 1–11. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>

Tefbana, A., & Rantung, D. A. (2020). Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pemic Covid 19. *Jurnal Luxnos*, 6(1), 72–88. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i1.32>